

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XIB

I Wayan Widana¹, Ni Komang Safitri², Putu Winda Marhayani Wijaya³

^{1,2}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

³SMA Negeri 7 Denpasar

Email: iwayanwidana@mahadewa.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve the mathematics learning outcomes of class XI B1 students at SMAN 7 Denpasar using the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model. This type of research is classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. The subjects of this research were 48 students in class XI B1 at SMAN 7 Denpasar. The object of this research is the learning outcomes of students in class XI B1 on circle material. The criteria for success in this research are the average learning outcome ≥ 75 and classical completeness has been achieved if the target reaches 85%. The results of this research are that there was an increase in student learning outcomes in Mathematics learning by implementing the Student Team Achievement Division (STAD) learning model for class XI B1 students at SMAN 7 Denpasar in Circle material. The first increase occurred in the percentage of classical completeness from 50% in the pre-cycle test to 77% in Cycle I and after developing the reflection results in Cycle I, there was an increase again to 94% in the final test of Cycle II. Based on this, it can be concluded that there has been an increase in student learning outcomes in Mathematics learning by implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model.

Keywords: Student Teams Achievement Division, Cooperative Learning Model, Mathematics Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI B1 SMAN 7 Denpasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI B1 SMAN 7 Denpasar sebanyak 48 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik di kelas XI B1 pada materi lingkaran. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu rata-rata hasil belajar ≥ 75 dan ketuntasan klasikal telah tercapai apabila target mencapai 85%. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas XI B1 SMAN 7 Denpasar dalam materi Lingkaran. Peningkatan yang pertama terjadi pada presentase ketuntasan klasikal dari 50% pada tes prasiklus menjadi 77% pada Siklus I dan setelah dilakukan pengembangan pada hasil refleksi Siklus I, terjadi peningkatan kembali menjadi 94% pada tes akhir Siklus II. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Division*, Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Menurut Alpian (2019), pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan terjadi semenjak seseorang lahir dan terus

berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Rini (2013), manusia tidak lepas dari pendidikan, pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Secara formal, pendidikan yang dilaksanakan sekolah melalui pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat rancangan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran dan evaluasi. Komponen pembelajaran yang utama, sebagai penanggung jawab keberhasilan pembelajaran adalah guru.

Menurut Buchari (2018), dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting. Usaha guru untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syafwanti (2019), keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang bervariasi tidak bertumpu pada satu model saja. Oktavia (2020), Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Menurut Asyafah (2019), model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yaitu salah satunya mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif. Menurut Oktaviani (2019) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok yang terdiri dari siswa yang heterogen untuk bekerja sama saling membantu memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika pada materi Lingkaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan model pembelajaran ini menargetkan pada perkembangan interaksi peserta didik. Dengan demikian, semangat dan rasa keingintahuan peserta didik terhadap konten

pembelajaran bertambah yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Denpasar pada tanggal 27 Maret 2024 dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran matematika, hasil wawancara tersebut bahwa rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi siswa saat pembelajaran matematika, kesulitan dalam mengingat banyaknya konsep yang ada, selain itu peserta didik jarang untuk latihan soal bahkan tidak pernah mengulang pembelajaran lagi di rumah yang pernah dipelajari dalam kelas sehingga peserta didik menjadi lupa materi saat diadakan ulangan harian. Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa terkait proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, hasil wawancara tersebut bahwa guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional yang dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru. Selain itu juga, pada saat guru menjelaskan materi tidak semua siswa memahaminya karena penyampaian guru terlalu cepat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran matematika ditemukan bahwa, kegiatan pembelajaran lebih didominasi guru sehingga siswa kurang lebih aktif dalam pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung monoton sehingga membuat kurang tertarik para peserta didik. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menganalisis hasil ulangan harian matematika pada materi sebelumnya tingkat ketuntasan hasilnya masih rendah yaitu hanya 24 siswa (50%) yang tuntas dari 48 siswa. Selain itu dampak lainnya yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dominan aktif hanya siswa yang pintar saja.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penting bagi peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Lingkaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil topik “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI B1 SMAN 7 Denpasar”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI B1 SMAN 7 Denpasar?”. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mendeskripsikan

penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI B1 SMAN 7 Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar yang beralamat Jl. Kamboja No.9, Dangin Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80236. Dengan subjek penelitian kelas XI B1 sebanyak 48 siswa dengan 28 Siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik di kelas XI B1 pada materi lingkaran.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi (Mualimin, 2014). Semua tahapan tersebut disusun dalam suatu siklus berulang sampai tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, yakni diawali dengan prasiklus kemudian Siklus I dan Siklus II. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua pertemuan guna memaksimalkan proses dalam setiap siklusnya. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) observasi/pengamatan, (4) tahap refleksi. Kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), maka kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya sampai penulis mencapai tujuannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar siswa prasiklus dan tiap siklus di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara menentukan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata siswa dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Ketuntasan klasikal siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Marhadi, 2014).

$$P = \frac{\text{Banyak Siswa yang Tuntas}}{\text{Banyak Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil bila memenuhi kedua kriteria berikut:

- 1) Nilai rata-rata kelas ≥ 75 sesuai dengan KKM
- 2) Ketuntasan klasikal $\geq 85\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Siklus

Pada tiap akhir siklus siswa akan diberikan tes hasil belajar untuk mengukur ketercapaiannya selama satu siklus tersebut. Terkait hasil analisis tes hasil belajar pada setiap Siklusnya diperoleh persentase siswa yang masuk pada kategori tuntas atau memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Ini diperoleh dari hasil analisis tes hasil belajar pada setiap siklusnya. Rangkuman hasil penelitian ini dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Aspek	Pra Siklus	Siklus	
		I	II
Banyak Siswa	48	48	48
Siswa Tuntas	24	37 (77%)	5 (10%)
Siswa Tidak Tuntas	24	11 (23%)	43 (90%)
Nilai Siswa Tertinggi	100	100	100
Nilai Siswa Terendah	15	45	50
Jumlah Nilai	3191	4310	4490
Rata-Rata	66	90	94

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian pada tabel 1, dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus hingga Siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan pra siklus di mana dilakukan analisis permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Didapat bahwa hasil belajar 48 siswa berdasarkan hasil nilai ulangan harian anuitas masih di bawah KKM. Terdapat 24 siswa (50%) dikategorikan belum tuntas yakni tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan dan 24 siswa (50%) tuntas sehingga rata-rata ketuntasan pada pra siklus yaitu

66. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, bahwa kemampuan sebagian besar peserta didik dalam memahami materi matematika masih rendah selain itu siswa lupa materi yang sudah dipelajari sehingga lupa cara menyelesaikan soal ulangan harian. Dari semua penemuan ini kemudian dijadikan pedoman saat merencanakan pembelajaran pada Siklus I.

Siklus I dimulai dengan melakukan perencanaan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Tahap perencanaan yang dilakukan adalah (1) Menyusun Modul Ajar yang menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan asesmen, (3) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, (4) lembar observasi aktivitas peserta didik.

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada Hari Senin 1 April 2024 pukul 08.15-05.45 WITA dan Hari Kamis 18 April 2024 pukul 12.15-13.00, yang diikuti oleh 48 siswa. Sub materi yang diberikan pada Siklus I adalah unsur-unsur lingkaran dan sudut pusat, sudut keliling lingkaran yang dilaksanakan pada dua pertemuan. Pada tindakan Siklus I, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Tindakan Siklus I diawali dengan mengecek kehadiran dan kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa. Kegiatan inti pada tindakan Siklus I dilakukan dengan prosedur sesuai dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) Menyajikan informasi, dengan menyampaikan materi pembelajaran dan video pembelajaran; (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar; (4) Membantu kerja kelompok dalam belajar, guru membimbing siswa dalam belajar kelompok jika ada yang masih belum dipahami; (5) Evaluasi, dengan perwakilan setiap kelompok melakukan presentasi hasil kerjanya; (6) Memberikan penghargaan, menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok dengan memberikan nilai keaktifan atau tambahan. Diakhir tindakan Siklus I, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian memberikan *posttest* Siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran Siklus I dilakukan oleh guru (peneliti) dan bekerja sama dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran

berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang aktif bertanya pada saat guru menjelaskan materi. Pada saat diskusi kelompok sebagian besar siswa memiliki antusias yang baik dalam menyelesaikan permasalahan dalam LKPD namun ada beberapa siswa yang kurang ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok tetapi guru tetap menuntun agar setiap kelompok dapat mengerjakannya. Kemudian pada saat guru memanggil salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya ada siswa yang tidak mau untuk maju ke depan kelas.

Dari hasil observasi pembelajaran pada Siklus I, refleksi yang diperoleh antara lain: (1) Beberapa peserta didik ada yang kurang dalam memahami materi. (2) Tidak semua peserta didik terlibat secara aktif dalam proses diskusi kelompok sehingga tidak semua anggota kelompok memahami hasil pekerjaan kelompok yang disepakati. (3) Aktivitas yang dilakukan oleh beberapa peserta didik ada yang mengobrol dengan teman. Berdasarkan refleksi pada Siklus I tindak lanjut yang dilakukan pada Siklus II yaitu: (1) Guru hendaknya dalam menjelaskan materi pelajaran harus selalu mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. (2) Guru memberikan bimbingan dan teguran secara khusus kepada siswa yang masih kurang berkontribusi dalam diskusi kelompok. (3) Guru mewajibkan kepada peserta didik untuk setiap kelompok mengerjakan satu soal.

Pada tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran pra siklus. Siswa sudah mulai aktif dalam melibatkan dirinya untuk bertanya, mencari, dan memperoleh pengetahuan. Hasil tes Siklus I yang telah dilakukan diperoleh data bahwa hasil rata-rata belajar siswa yaitu 90 sudah masuk ke dalam kategori sangat baik namun ketuntasan klasikal diperoleh 77% dari 85%, yang sudah mengalami peningkatan dari hasil belajar prasiklus namun belum memenuhi ketuntasan klasikal.

Hal ini disebabkan karena pada Siklus I belum semua siswa aktif dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang aktif baik itu individu maupun kegiatan diskusi kelompok. Pada saat diskusi kelompok sebagian besar siswa memiliki antusias yang baik dalam menyelesaikan permasalahan dalam LKPD namun ada beberapa siswa yang kurang ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kemudian pada saat guru memanggil salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya ada siswa yang tidak mau untuk maju ke depan kelas karena kurang memahami apa yang dikerjakan oleh kelompoknya. Karena

hasil yang diperoleh pada Siklus I belum memenuhi dua kriteria keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Perencanaan pembelajaran pada Siklus II sebenarnya hanya penyempurnaan Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Namun tahapan perencanaan pada siklus II masih sama pada Siklus I, yaitu (1) Menyusun Modul Ajar yang menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan asesmen, (3) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, (4) lembar observasi aktivitas peserta didik.

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan pada Hari Senin 22 April 2024 pukul 08.15-05.45 WITA dan Hari Kamis 25 April 2024 pukul 12.15-13.00, yang diikuti oleh 48 siswa. Sub materi yang diberikan pada Siklus II adalah Panjang Busur dan Luas Juring yang dilaksanakan pada dua pertemuan. Pertemuan pertama diberikan penyajian materi dan pertemuan kedua diberikan evaluasi *posttes* Siklus II. Pada tindakan Siklus II, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Tindakan Siklus I diawali dengan mengecek kehadiran dan kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa. Kegiatan inti pada tindakan Siklus I dilakukan dengan prosedur sesuai dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) Menyajikan informasi, dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan berbantuan video pembelajaran; (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar; dengan memberikan LKPD yang banyak soalnya sesuai dengan banyak anggota kelompok agar setiap siswa mendapatkan tugas yang sama; (4) Membantu kerja kelompok dalam belajar, guru membimbing siswa dalam belajar kelompok jika ada yang masih belum dipahami; (5) Evaluasi, dengan perwakilan setiap kelompok melakukan presentasi hasil kerjanya; (6) Memberikan penghargaan, menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok dengan memberikan nilai keaktifan atau tambahan. Diakhir tindakan Siklus II, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian memberikan *posttes* Siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran Siklus II dilakukan oleh guru (peneliti) dan bekerja sama dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah lebih baik dari Siklus

I. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah berani untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dari pemaparan yang diberikan oleh guru. Pada saat diskusi kelompok siswa sudah cukup aktif dan mau bekerja sama untuk menyelesaikan LKPD karena setiap siswa sudah mendapatkan tugasnya masing-masing. Lain itu pada saat presentasi hasil kerja kelompok juga sudah baik karena siswa dapat menanggapi hasil yang dipaparkan oleh kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada Siklus II, refleksi yang diperoleh antara lain: (1) Secara umum proses pembelajaran Siklus II dengan menerapkan model pembelajaran STAD sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya dan refleksi pada Siklus II. (2) Peserta didik sudah terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik aktif bertanya maupun diskusi kelompok. (3) Setiap peserta didik sudah mau bekerjasama dalam kelompok karena setiap siswa sudah mendapatkan tugasnya masing-masing. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada Siklus II sudah lebih baik dari proses pembelajaran pada Siklus I.

Pada tindakan Siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilaksanakan sesuai dengan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I. Aktivitas belajar siswa keseluruhan sudah lebih aktif dari Siklus I baik itu dalam individu maupun diskusi kelompok. Hasil tes Siklus II yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa hasil rata-rata belajar siswa yaitu 94 lebih meningkat dari Siklus I yang juga masuk ke dalam kategori sangat baik dan ketuntasan klasikal diperoleh 90% yang sudah melebihi 85% sehingga penelitian Siklus II dihentikan.

Hal ini disebabkan karena berdasarkan tindak lanjut refleksi dari Siklus I Guru sudah mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, Guru sudah memberikan bimbingan dan teguran secara khusus kepada siswa yang masih kurang berkontribusi dalam diskusi kelompok, dan Guru mewajibkan kepada peserta didik untuk setiap kelompok mengerjakan satu soal sehingga setiap siswa mempunyai tugasnya masing-masing. Yang dapat menyebabkan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik aktif bertanya maupun diskusi kelompok, selain itu, setiap peserta didik sudah mau bekerjasama dalam kelompok karena setiap siswa sudah mendapatkan tugasnya masing-masing sehingga siswa dari awal fokus untuk mendengarkan penjelasan yang dipaparkan guru. Karena hasil yang diperoleh pada Siklus II sudah memenuhi dua kriteria keberhasilan, maka penelitian Siklus II dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas XI B1 SMAN 7 Denpasar dalam materi Lingkaran. Peningkatan yang pertama terjadi pada presentase ketuntasan klasikal dari 50% pada tes prasiklus menjadi 77% pada Siklus I dan setelah dilakukan pengembangan pada hasil refleksi Siklus I, terjadi peningkatan kembali menjadi 94% pada tes akhir Siklus II. Dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, lebih kreatif, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peningkatan tiap siklusnya erat kaitannya dengan konten yang diberikan selama proses pembelajaran (kontennya berisi video pembelajaran). Konten ini dapat diakses oleh siswa bahkan setelah proses pembelajaran di sekolah sehingga saat di rumah siswa memiliki cukup waktu untuk menguatkan kembali pemahamannya. Selain itu, kelompok yang heterogen yang dapat membantu peserta didik yang kurang memahami materi sehingga dapat sebagai tutor sebaya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh guru, siswa, dan juga sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. a) Bagi Guru, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat disarankan untuk digunakan sebagai model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang mampu meningkatkan hasil belajar atau pemahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran. b) Bagi Siswa, Siswa harus belajar terbuka dengan guru terkait kebutuhannya dalam belajar sehingga guru bisa memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapinya; Siswa belajar dalam membiasakan diri untuk aktif bertanya maupun menjawab selama melaksanakan pembelajaran guna memaksimalkan konstruksi pengetahuannya sendiri; Tempat belajar tidak hanya di kelas, siswa bisa membiasakan diri untuk belajar di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. c) Bagi Sekolah, Sekolah perlu mendukung guru dalam mengembangkan kompetensinya sebagai guru profesional; Sekolah siap sedia dalam berupaya memenuhi kebutuhan guru maupun siswa dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang

dilaksanakan. d) Bagi Peneliti Selanjutnya, Disarankan untuk melakukan penelitian pada pokok-pokok bahasan materi Matematika yang lain dan di kelas yang lain pula.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Keterbatasan peneliti diantaranya, yaitu subjek penelitian ini hanya satu kelas dengan kondisi dan situasi belum tentu sama dengan kelas-kelas lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan, hanya berlaku untuk kelas tempat penelitian. Serta penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas XI B1 SMAN 7 Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Mualimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Marhadi, H. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipenumbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vd SDN 184 PEKANBARU. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(2), 73-81.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Oktaviani, M. D. S., Suwatra, I. W., & Murda, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 89-97.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Syafwanti. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 20 Aceh Besar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.